

TESIS
KOMODIFIKASI PESAN HADIS
DALAM FILM “IPAR ADALAH MAUT”



Oleh:

AMILATUN NASIBAH
NIM. 23205031065

Diajukan Kepada:

Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Studi Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1335/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KOMODIFIKASI HADIS DALAM FILM IPAR ADALAH MAUT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMILATUN NASIBAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031065
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 6899577080b53



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6887185e87f39



Penguji II

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6895b1e168044



Yogyakarta, 16 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 689aa096ac9a2

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amilatun Nasibah
NIM : 23205031065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Juli 2025
Saya yang menyatakan,



Amilatun Nasibah
NIM: 23205031065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KOMODIFIKASI PESAN HADIS DALAM FILM IPAR ADALAH MAUT

Yang ditulis oleh:

Nama	: Amilaton Nasibah
NIM	: 23205031065
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 04 Juli 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I., MA.

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amilaton Nasibah
Tempat dan Tanggal Lahir : Bonde , 04 Desember 2001
NIM : 23205031065
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Alamat : Maguwoharjo
No Hp : 087826315660

Menyatakan bahwa saya menyerahkan ndiri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya Atas segala konsekuensi yang timbul kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Dengan demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta., 04 Juli 2025



Amilaton Nasibah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Hidupmu yang kamu anggap (gini-gini ajah) adalah (mungkin) cita-cita hidup orang lain. Maka perbanyak bersyukur.

-Habib Husein Ja`far Al Hadar-

Noted: Jalani hidupmu tanpa membandingkan langkahmu dengan orang lain. Karena dunia ini sodara, tidak baku lombaji orang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih:

Kedua orang tua saya yang saya cintai, Bapak Arief Rahmat dan Ibu Darmawati, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan sepanjang hidup saya.

Suami saya, Ade Rahmat Ritonga, S. Ag., yang setia mendampingi dan memberi semangat dalam proses panjang ini.

Anak saya, Aminah Mahira Ritonga, yang menjadi motivasi terbesar untuk terus belajar dan bertumbuh.

Almometer Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam Penelitian ini adalah ALA-LC ROMANIZATION tables sebagai berikut:

A. Konsonan

Initial	Romanization	Initial	Romanization
ا	A	ض	Ḍ
ب	B	ط	Ṭ
ت	T	ظ	Ẓ
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	هـ	H
ش	Sh	و	W
ص	Ṣ	ي	Y

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I

◌	Ḍammah	U	U
---	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌ ... ي	Fathāh dan Ya	Ai	A dan I
◌ ... و	Fathāh dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

حسين: Ḥusain

حول: Ḥaul

C. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌	Fathāh dan alif	Ā	A dan garis di atas
◌ ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
◌ و	Ḍammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

D. Ta' Marbūṭah

Transliterasi ta' marbūṭah (ة) di akhir kata, bila dimatikan ditulis h.

Contoh:

مرأة: Mar'ah

مدرسة: Madrasah

E. Shiddah

Shiddah/Tashdīd pada transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf bershaddah itu.

Contoh:

ربنا: Rabbanā

شوال: Shawwāl

F. Kata Sandang Alif + Lam

- Apabila diikuti dengan huruf qamariyah, ditulis al.

Contoh: القلم: al-Qalam

- Apabila diikuti dengan huruf shamsiyah, ditulis al.

Contoh: الرجال: al-Rijāl



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini hingga selesai. Tak lupa pula Sholawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyyah ke zaman diniyyah Islam. Tesis yang berjudul “Komodifikasi Pesan Hadis Dalam Film Ipar Adalah Maut” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga dengan tesis ini menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca, dan menjadi khazanah bagi kajian keagamaan. Selama penulisan tesis ini, penulis juga mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, mendoakan, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. Tentunya penulis mengucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta ilmu yang luar biasa selama penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membimbing dan menginspirasi, yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

6. Segenap teman-teman seperjuangan kelas MIAT E 2023, terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang saling menguatkan selama menempuh studi ini.
7. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, tentunya Bapak Arief Rahmat dan Ibu Darmawati. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan untuk menimba ilmu di Yogyakarta. Terima kasih pula atas pengorbanan, cinta, doa, motivasi, semangat dan nasihat yang tiada hentinya diberikan kepada anaknya. Semoga Allah Swt selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan.
8. Keluarga kecil saya yang penuh kasih, terima kasih atas doa, dukungan, dan cinta yang tak henti menguatkan saya dalam menyelesaikan studi ini.
9. Penghargaan juga saya berikan kepada diri sendiri, yang telah berjuang dan bertahan sepanjang proses ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam pengembangan kajian Ilmu Hadis.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATAPENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoretis	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II: HADIS IPAR ADALAH MAUT: TINJAUAN UMUM ATAS HADIS BUKHORI “<i>AL-HAMWU AL-MAWT</i>”	24
A. Hadis <i>al-hamwu al-mawt</i>	24
B. Otentitas Hadis	25
1. Kritik Sanad	25

a. Takhrij	26
b. I'tibar	29
c. Al Jarh Wa Ta'dil	30
2. Kritik Matan	37
a. Tidak Bertentangan Dengan Kalam Allah (Al Qur'an)	38
b. Tidak Bertentangan Dengan Hadis Yang Kualitasnya Lebih Tinggi	41
c. Tidak Bertentangan Dengan Akal Manusia	42
d. Tidak Bertentangan Dengan Sejarah Yang Ada	43
C. Asbab Al Wurud	44
D. Syarh Hadis	45
E. Hubungan Saudara Ipar dalam Perspektif Islam	47
F. Pandangan Tokoh Agama Mengenai Hadis Ipar Adalah Maut	56
BAB III: ANALISIS KOMODIFIKASI PESAN HADIS DALAM FILM “IPAR ADALAH MAUT”	66
A. Profil Singkat MD Pictures	67
B. Narasi dan Alur Cerita Film	69
C. Representasi Relasi Ipar dalam Film	71
D. Analisis Komodifikasi Pesan Hadis Menggunakan Teori Vincent Mosco	74
E. Analisis Bentuk Komodifikasi Pesan Hadis dalam Film Ipar Adalah Maut	78
F. Penggunaan Pesan Moral Hadis sebagai Strategi Promosi Film	80
BAB IV: FILM IPAR ADALAH MAUT: ANALISIS REPRESENTASI VISUAL TERHADAP PESAN HADIS	85
A. Visualisasi Hadis dalam Film	86

B. Visualisasi Simbolik dan Perselingkuhan dalam Film.....	89
C. Visualisasi Sebagai Sarana Komodifikasi Pesan Hadis.....	98
D. Dampak Komodifikasi Pesan Hadis Terhadap Audiens	101
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji komodifikasi pesan hadis dalam media populer dengan fokus pada film *Ipar Adalah Maut*, yang mengangkat hadis “al-ḥamwu al-mawt” (ipar adalah maut) sebagai tema utama. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk komodifikasi hadis dalam film tersebut, serta bagaimana konstruksi visualnya memengaruhi pemahaman audiens terhadap makna asli hadis. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif, dengan teori komodifikasi media dari Vincent Mosco dan metode analisis isi terhadap film sebagai instrumen utama. Data diperoleh melalui observasi film, studi pustaka, dan dokumentasi komentar audiens.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan hadis mengalami pergeseran makna dari nilai sakral ke nilai komersial, dengan penekanan pada dramatisasi konflik dan unsur visual yang menarik secara emosional. Film ini menampilkan hadis bukan dalam konteks fikih atau dakwah, melainkan sebagai elemen naratif dan promosi yang tunduk pada logika pasar. Komodifikasi ini menciptakan potensi distorsi makna dan pemahaman parsial di kalangan audiens. Penelitian ini merekomendasikan kehati-hatian dalam mengadaptasi ajaran agama ke media hiburan agar tidak mengaburkan nilai-nilai keislaman secara substansial.

Kata Kunci: Komodifikasi, Hadis, Film, Ipar Adalah Maut, Media

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, nilai-nilai agama kerap dijadikan komoditas dalam strategi pemasaran, khususnya untuk konsumen Muslim modern.¹ Fenomena ini muncul karena agama memiliki daya tarik emosional yang kuat, sehingga mudah dieksploitasi dalam berbagai media untuk menarik perhatian khalayak luas. Salah satu contohnya adalah film Ipar adalah Maut, yang menyuguhkan kisah perselingkuhan dan kesedihan dalam relasi ipar sebagai bagian dari narasi rumah tangga². Cerita semacam ini dibingkai sedemikian rupa agar dapat menarik minat penonton, yang pada akhirnya mendatangkan keuntungan bagi pembuatnya. Dalam konteks ini, pesan moral atau nilai agama yang diangkat dalam film tidak semata-mata bertujuan edukatif, melainkan juga menjadi bagian dari strategi komersial.

Komodifikasi adalah proses ketika nilai guna suatu hal diubah menjadi nilai tukar, menjadikannya komoditas yang dapat diperdagangkan. Menurut Fakhruroji, sebagaimana dikutip oleh Anugrah Eran Batu, kapitalis memanfaatkan nilai guna untuk menciptakan nilai tukar demi menguasai

¹ Maya Kholida, *Komodifikasi Agama: Sebuah Strategi Pemasaran*, Lab: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, (2023), 179.

² *Review & Fakta Ipar Adalah Maut Full Movie 2024*|Michelle Ziudith, Davina K, Deva mahendra, Alesha, Diakses melalui <https://youtu.be/7kknZPE8pBo>

pasar.³ Hal ini selaras dengan pendapat Faegheh Shirazi, para kapitalis akan mengkomersialkan apa pun yang dapat menghasilkan keuntungan, bahkan jika itu bukan komoditas. Dalam konteks ini, komodifikasi agama terjadi ketika nilai-nilai atau pesan-pesan dari teks keagamaan, seperti hadis, diangkat, atau dipertontonkan dalam bentuk media, termasuk film. Para sineas memanfaatkan daya tarik religius tersebut untuk menciptakan film yang memiliki nilai komersial tinggi, agar dengan mendatangkan keuntungan, terutama dalam aspek finansial⁴. Dengan begitu, komodifikasi agama dalam media bukan sekadar fenomena estetika atau naratif, melainkan bagian dari strategi ekonomi.

Sejalan dengan pandangan Nurun Najwa menyatakan bahwa perkembangan iptek memungkinkan studi hadis mencakup lebih banyak topik, tetapi sakralitasnya sering terabaikan ketika media digunakan sebagai representasi agama untuk tujuan ekonomi dan politik. Artinya media dalam hal ini dibungkus sebagai agama, tetapi sebenarnya berfokus pada tujuan ekonomi politik, dan sebagainya.⁵ Dalam konteks agama Islam, transformasi semacam ini juga seringkali terjadi. Ajaran al-Qur'an dan hadis adalah ajaran yang

³ Anugrah Eran Batu, *Komodifikasi Agama Di Sosial Media: Penggunaan Hadis Untuk Marketing Di Instagram Pada Akun HF Gold Puzzle*, Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies, (2024), hlm. 4.

⁴ Faegheh Shirazi, *Brand Islam: The Marketing and Communication of Piety*, (The University of Texas Press), 2016, hlm. 89.

⁵ Nurun Najwah, *Dehumanisasi Perempuan Dalam Bingkai Agama (Hadis)*, (Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Hadis), UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023, hlm. 5.

berarti petunjuk dan pedoman bagi orang-orang yang bertaqwa. Seperti pada Firman Nya dalam QS. Al Baqarah (2); 2.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Inilah Kitab Suci, tidak ada keraguan padanya. Dan inilah petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”⁶

Film "Ipar Adalah Maut" menunjukkan bagaimana pesan agama Islam terutama yang berkaitan dengan hubungan saudara ipar, diubah untuk keuntungan perdagangan. Pesan hadis sebagai pedoman ummat Islam dikemas secara dramatis dengan sentuhan sinematik dan emosional, sehingga tujuan utamanya menjadi menghibur, yang dapat mengurangi atau menyalahartikan makna hadis. Hadis tentang hubungan saudara ipar menekankan pentingnya menjaga batas interaksi dengan non-mahram, termasuk ipar, untuk menghindari fitnah dan dosa, terutama dalam lingkungan serumah. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالْدُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ الْحُمُومَ قَالَ الْحُمُومُ الْمَوْتُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Laits dari Yazid bin Abu Habib dari Abul Khair dari

⁶ Irfa` Amalia, *Komodifikasi Ajaran Al-Qur'an dan Hadis pada Online Shop Pakaian Muslim di Instagram*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 10, 2022.

Uqbah bin Amir bahwa Rasulullah saw bersabda, "Janganlah kalian masuk ke dalam tempat kaum wanita." Lalu seorang laki-laki dari Anshar berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda mengenai ipar?" beliau menjawab, "Ipar adalah maut." (H.R Bukhari 4831).⁷

Menjaga batasan pergaulan dengan saudara ipar adalah prinsip penting dalam ajaran Islam. Hal ini tidak sekadar soal etika sosial, tetapi menyangkut upaya menjaga kehormatan dan stabilitas keluarga. Islam memandang bahwa interaksi yang terlalu dekat antara lawan jenis non-mahram, termasuk ipar, berisiko membuka pintu fitnah dan dosa. Maka, batasan-batasan syariat ditetapkan bukan untuk membatasi ruang gerak, tetapi untuk melindungi martabat. Dalam konteks rumah tangga, kedekatan emosional atau fisik dengan ipar dapat merusak keharmonisan, kepercayaan, dan bahkan menghancurkan keluarga. Menjaga adab dalam berinteraksi dengan ipar bukan hanya soal kesopanan, tetapi bagian dari komitmen menjaga kesucian rumah tangga. Islam memerintahkan hal ini sebagai bentuk perlindungan terhadap individu dan institusi keluarga dari kerusakan yang bisa dimulai dari celah-celah kecil dalam relasi sehari-hari.⁸

⁷ Abi Abdillah al-Bukhary, *Shahih Al Bukhary*, Juz 7 (Beirut: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah, 2006), 4831.

⁸ Feni Alfira, *Pandangan Masyarakat Terhadap Batasan-Batasan Pergaulan Dengan Ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Ditinjau Dari Hukum Islam*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, hlm. 57.



Gambar 1. Matan hadis yang di tampilkan



Gambar 2. Adegan penceramah menyebutkan

Pesan hadis dalam film "Ipar Adalah Maut" yang kemudian disampaikan oleh seorang pendakwah dalam menit ke 2.01.42 digunakan sebagai tema utama. Alih-alih menyampaikan peringatan moral secara eksplisit, pesan tersebut disajikan melalui konflik dramatis atau ketegangan yang terjadi di adegan sebelumnya dalam ranah rumah tangga pemeran utamanya, seperti interaksi antar saudara ipar yang lebih menekankan aspek sensasional daripada nilai moral hadis. Sehingga proses komodifikasi ini juga mempengaruhi bagaimana film dijual dan diterima oleh masyarakat, hal ini

berpotensi adanya penyederhanaan atau menyelewengkan makna religius dari hadis tersebut.⁹

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan komodifikasi agama di media. Rohmah mengatakan bahwa hadis sering didramatisasi untuk keuntungan moneter¹⁰. Santika mengatakan bahwa itu digunakan dalam film Islami parsial¹¹. Dan, Kurniati mengatakan bahwa hadis tentang pernikahan sering digunakan untuk mendukung alur cerita.¹² Sejauh ini dari penelusuran penulis, belum ditemukan adanya penelitian yang secara khusus menganalisis bentuk komodifikasi pesan hadis yang terjadi dalam film “Ipar adalah Maut”. Serta menganalisa sejauh mana pesan moral hadis dipertahankan atau mengalami distorsi dalam adaptasi sinematikanya. Maka penelitian ini hadir untuk berupaya melengkapi studi-studi terdahulu.

Penelitian ini akan mencoba menganalisis komodifikasi yang terjadi pada Film "Ipar adalah Maut" yang mengadaptasi sebuah hadis yang berbunyi Ipar adalah maut (*al-hamwu al-mawt*) riwayat Bukhari dan Muslim yang kemudian dianalisis dalam kacamata keilmuan hadis. Penggunaan hadis ini sebagai judul dan tema utama film, menimbulkan pertanyaan tentang

⁹ Mila Aulia, Miski, *Film Islami Sebagai Model Interpretasi Atas Al-Qur'an dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta*, Jurnal Theologia, vol. 31, no. 1, 2020, hlm. 145.

¹⁰ Siti Rohmah, *Komodifikasi Nilai-Nilai Islam dalam Sinetron Ramadan*, Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2021, hlm.4.

¹¹ Dewi Santika, *Analisis Wacana Kritis terhadap Penggunaan Hadis dalam Film-Film Islami Indonesia*, Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020, hlm.6.

¹² Dewi Santika, *Analisis Wacana Kritis terhadap Penggunaan Hadis dalam Film-Film Islami Indonesia*, Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020, hlm.6.

bagaimana pesan-pesan agama yakni khususnya hadis dikomodifikasi dalam industri perfilman. Sebab proses adaptasi hadis ke dalam film menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana sineas bertanggung jawab untuk memaknai ulang atau menggambarkan ajaran agama. Dan sejauh mana makna visual pesan hadis dikonstruksi dalam film *Ipar Adalah Maut*, apakah penyesuaian pesan meningkatkan pemahaman atau bahkan menyebabkan misinterpretasi.

Seperti yang diketahui bahwa film sering kali bersifat subjektif, serta perspektif sutradara, penulis skenario, dan produser dapat sangat memengaruhi interpretasi pesan agama. Oleh karena itu, komodifikasi pesan hadis tidak hanya mencakup pergeseran makna dari konteks religius ke konteks komersial, tetapi juga bagaimana pesan tersebut diterjemahkan ke dalam bentuk visual dan cerita, yang dapat mengubah cara audiens melihat pesan hadis asli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komodifikasi pesan hadis tentang hubungan saudara ipar dalam film *Ipar Adalah Maut*?
2. Bagaimana makna visual pesan hadis dikonstruksi dalam film *Ipar Adalah Maut*?

C. Tujuan serta Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk:

- a. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi bentuk komodifikasi pesan hadis tentang hubungan saudara ipar dalam film *Ipar Adalah Maut* yang terjadi.
- b. Untuk mengevaluasi dan membangun pemahaman ilmiah mengenai sejauh mana pesan moral hadis dipertahankan atau mengalami distorsi dalam adaptasi sinematik.

2. Manfaat penelitian ini untuk:

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat terhadap pemahaman teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan memperkaya wawasan serta ilmu pengetahuan di bidang ilmu keislaman, khususnya pemikiran keislaman yang berhubungan dengan komodifikasi hadis dan film. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini akan berfungsi sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang. Manfaat terhadap pemahaman praktis

b. Manfaat terhadap pemahaman praktis

- 1) Untuk tetap objektif dalam memahami pesan agama yang disajikan dengan tujuan ekonomi-politik, masyarakat harus dapat membedakan nilai-nilai ajaran Islam dalam film, antara yang digunakan untuk promosi komersial atau sebagai dakwah murni

- 2) Kementerian Pendidikan dan lembaga terkait harus bertanggung jawab atas pengembangan perfilman dan melakukan praktik komodifikasi ajaran al-Qur'an dan hadis. Mereka juga harus berani memberikan teguran jika hal-hal tersebut merugikan agama.
- 3) Pengusaha yang memasarkan ajaran Islam harus mempertimbangkan dengan cermat bahan-bahan Islami agar bermanfaat bagi kedua bisnis dan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang komodifikasi pesan agama (Al-Qur'an dan hadis) biasanya berkonsentrasi pada bagaimana fungsi ajaran agama berubah dari non-komersial menjadi komoditas.¹³ Greg Fealy menjelaskan bahwa komodifikasi, berasal dari *commodity* (barang dagangan), adalah proses komersialisasi agama dengan mengubah nilai dan simbol keimanan menjadi barang dagangan untuk keuntungan.¹⁴ Menurut Vincen Mosco, komodifikasi adalah proses mengubah nilai guna menjadi nilai tukar, menjadikan sesuatu dapat diperdagangkan. Dalam kapitalisme, komunikasi menjadi komoditas bernilai surplus, terdiri dari

¹³ Leny Marinda, *Komodifikasi Jilbab dalam Sejarah Peradaban Manusia*, An-Nisa':Journal of Gender Studies, vol.12, no.02, 2019.

¹⁴ Greg Fealy, *Expressing Islam Religious Life and Politics in Indonesia*, (Singapore: Iseas Publishing), 2008.

simbol-simbol yang membentuk kesadaran, yang dimanfaatkan kapitalis untuk mempertahankan kekuasaan.¹⁵

Menurut pandangan Marx, para kapitalis telah mengubah semua barang dan jasa menjadi nilai tukar. Sebagai contoh, kesedihan, yang sejatinya tidak berkaitan dengan kapital, dikomodifikasi menjadi sebuah tayangan dengan nilai jual tinggi bagi para pembuat film. Bahkan, hubungan emosional dalam keluarga diubah menjadi nilai tukar.¹⁶ Komodifikasi agama memanipulasi nilai sakral agama, yang dibalut dengan keperluan bisnis agar memperoleh keuntungan secara finansial.¹⁷

Kajian pustaka ini bertujuan untuk memetakan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.¹⁸ Penelitian-penelitian terdahulu umumnya mengkaji komodifikasi dalam berbagai bentuk, mulai dari produk konsumen hingga konten digital. Beberapa penelitian fokus pada dampak komodifikasi terhadap pemahaman agama, sementara yang lainnya menganalisis strategi pemasaran yang memanfaatkan nilai-nilai agama.

Namun, hingga saat ini, jarang ada penelitian yang mempelajari bagaimana hadis digunakan dalam film, terutama dalam film "Ipar Adalah Maut". Penulis tidak menemukan adanya penelitian yang secara khusus

¹⁵ Vinven Mosco, *The Political Economy of Communication*, (New York; Sage Publication), 1996, hlm.75.

¹⁶ Mark Skousen, *Sang Maestro (Teori-Teori Ekonomi Modern)*, Cet. 5, (Jakarta: Prenada Media Group), 2005, hlm.201.

¹⁷ Andi Sebastian, *Komodifikasi Agama (Studi Kasus Iklan Biskuit Kokola Versi "Mama Tahu Sendiri")*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 1, 2023.

¹⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia. Bogor* (Bogor: Ghalia Indonesia), 2017.

menyelidiki komodifikasi terhadap pesan hadis dalam film "Ipar adalah maut". Penelitian yang ada lebih cenderung membahas komodifikasi Al-Qur'an atau penggunaan simbol-simbol keagamaan secara umum dalam media populer. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut.

Dalam diskusi ini, ada dua tema utama yang akan coba untuk ditelaah lebih mendalam. *Pertama*, adalah komodifikasi pesan agama (hadis), dan yang *kedua*, adalah distorsi dalam adaptasi sinematik. Sebagian dari variabel kajian sebelumnya dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Penelitian terkait komodifikasi pesan agama

Penelitian tentang tema ini juga didasarkan pada sejumlah masalah modern, seperti yang dilakukan oleh:

Studi Irfa Amalia menunjukkan dinamika antara tuntutan ekonomi dan nilai keagamaan dalam komodifikasi ajaran Islam. Contohnya adalah penggunaan slogan “berpakaian sesuai syariat” di toko pakaian muslim online, yang meskipun meningkatkan kesadaran identitas Islam, dapat mengurangi aspek spiritual dari ajaran agama.¹⁹ Sejalan pula dengan yang dilakukan oleh Moh. Isbat Alfani Ghoffari, ia menunjukkan hadis umrah digunakan untuk menggabungkan ibadah dengan gaya hidup religius. Terlepas dari peningkatan

¹⁹ Irfa Amalia, *Komodifikasi Ajaran Al-Qur'an dan Hadis pada Online Shop Pakaian Muslim di Instagram*, Tesis Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

kesadaran beragama, penting untuk mempertahankan keseimbangan agar tujuan bisnis tidak mengubah nilai ibadah spiritual.²⁰

Penelitian Sofia Mawaddah Al Insyirah memperluas pemahaman mengenai komodifikasi agama dengan menilik fokuskan “Publikasi Mushaf Wakaf Ibtida’“, melihat adanya fokus perdagangan atau bisnis yang menekankan nilai sakral Al-Qur'an sambil mendukung kemampuan umat Islam untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar. Dan hasil kajiannya memperkuat fenomena yang terjadi saat ini yakni menggunakan agama atau menyisipkan aagama dalam pemasaran produk.²¹ Hal yang seiras kemudian dilakukan dalam kajiannya Andi Sebastian menunjukkan strategi penggunaan nilai agama terhadap kepentingan bisnis. Iklan “Biskuit Kokola” yang ditampilkan di tv menggunakan prinsip Islam, dengan tokoh ibu berfungsi sebagai simbol nilai Islam, memberi kesan bahwa membeli produk tersebut merupakan kewajiban agama. Menurutnya, hal ini dapat mengurangi kesakralannya dan meningkatkan kesadaran konsumsi halal.²²

2. Penelitian terkait film Ipar Adalah Maut

²⁰ Moh. Isbat Alfani Ghoffari, *Komodifikasi Hadis Umrah dalam Tren Turisme Spiritual di Pamekasan*, Tesis Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

²¹ Sofia Mawaddah Al Insyirah, *Komodifikasi Agama dalam Industri Penerbitan Al-Qur'an: Mushaf Waqf Ibtida'*, Tesis Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

²² Andi Sebastian, *Komodifikasi Agama (Studi Kasus Iklan Biskuit Kokola Versi Mama Tahu Sendiri)*, Tesis Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Film Ipar Adalah Maut sendiri merupakan film yang dirilis diawal tahun 2024. Meski terbilang film yang baru, tetapi film ini telah sukses mennyentuh emosional para penontonnya sehingga menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat. Secara singkat film ini menggambarkan hubungan dalam sebuah rumah tangga dengan saudara iparnya, yang terlalu dinormalisasikan, sehingga timbul perselingkuhan didalamnya antara suami korban dengan adik kandungnya sendiri. Dari hasil penelusuran penulis, telah banyak yang menjadikan film ini sebagai bahan penelitian dengan berbagai macam bentuk analisis.

Penelitian tentang tema ini juga didasarkan pada sejumlah masalah modern, seperti yang dilakukan oleh:

As'ad dan rekan-rekannya yang hendak mengekstraksi serta memperlihatkan hadis nabi terkait hubungan ipar, interpretasi yang dihasilkan bahwa hubungan ipar seringkali dinormalisasikan, kemudian ditemukan beberapa redaksi hadis dalam kitab-kitab hadis menyatakan bahwa adanya larangan untuk berduaan dengan saudara ipar atau istri dari saudaranya ketika suaminya sedang tidak ada.²³ Hal yang serupa juga dilakukan oleh Tiara dalam penelitiannya yang menyoroti “unsur-unsur semiotik pada poster film Ipar Adalah Maut”. Ia menggarisbawahi relevansi desain visual untuk membentuk

²³ As'ad Kholilurrahman, dkk, *Ekstraksi Hadis Nabi Dalam Film Ipar Adalah Maut*, Al Mada; Jurnal Agama, Sosial, Budaya, vol. 07, no. 03, 2024.

harapan serta persepsi penonton terhadap konten film.²⁴ Penelitian Nayshillah melengkapi kajian pada tema ini, dengan analisis “kritik sastra pendekatan mimetik” yang dilakukannya menghasilkan temuan bahwasannya dengan menggunakan referensi seperti berita dan podcast, ditemukan sembilan kutipan dalam film yang mendukung persepsi mimetik.²⁵

Kemudian penelitian Hiskia memperluas kajian pustaka pada tema ini, ia menilik fokuskan pada “pembingkaian perselingkuhan” yang ada pada film Ipar Adalah Maut. Penggunaan elemen *exemplar* serta *consequence* memperlihatkan adanya dampak psikologis yang terjadi pada korban perselingkuhan sehingga merusak kesehatan mentalnya.²⁶ Farina dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwasannya dari film Ipar Adalah Maut, dengan menilik fokuskan terhadap “representasi gender”. Dapat digarisbawahi dampak negatif yang terjadi antara hubungan dalam rumah tangga dengan saudara ipar, kemudian bagaimana penonton sebagai audiens merepresepsikan pemahaman mereka *after* menonton film tersebut, hasilnya dapat menjadi pembelajaran bagi perempuan untuk lebih melek untuk menguatkan pemahaman gender pada media dalam hal ini film.²⁷

²⁴ Tiara Nurwanti, Zaenul Wafa, *The Semiotics Analysis of The Movie Poster “Ipar Adalah Maut”*, Journalistisc; Journal of English Teaching and Applied Linguistics, vol. 4, No. 1, 2024.

²⁵ Nayshilla Zachra, *Analisis Film Ipar Adalah Maut Oleh Elizasifaa Menggunakan Pendekatan Mimetik*, Alinea; Jurnal Bahasa, Sastra, Pengajaran, vol. 04, No. 03, 2024.

²⁶ Hiskia Rizki Amanina Chasanti, Turnomo Rahardjo, *Pembingkaian Perselingkuhan Pada Film Ipar Adalah Maut*, ejournal Universitas Diponegoro, vol. 13, no.1, 2025.

²⁷ Farina Islami, Irene Aprilya Meok, *Analysis of Female Audience Receptions towards Infidelity in the :Ipar adalah Maut” Movie*, Jurnal Komunikasi, vol.18, no.02, 2024.

Secara umum, dari hasil penelusuran penulis terkait penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi pembeda yang paling menonjol dan spesifik dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni komodifikasi yang terjadi pada dimensi relasi keluarga dalam agama. Penelitian ini akan membahas secara mendalam bagaimana hubungan saudara ipar dipresentasikan dalam film Ipar Adalah Maut, termasuk bagaimana kemudian nilai-nilai Islam terkait hubungan ini dimanipulasi untuk kepentingan sinematik film. Ini menjadi pembeda yang signifikan, maka penulis menawarkan perspektif baru mengenai korelasi antara komodifikasi agama dan distorsi adaptasi sinematik, dengan fokus pada isu spesifik hubungan saudara ipar, sekaligus melengkapi kritik terhadap representasi dangkal pesan agama dalam media modern.

E. Kerangka Teori

Sebuah teori adalah komponen penting dari penelitian. Untuk menjelaskan suatu fenomena secara sistematis dan menyeluruh, perlu dirumuskan hubungan antar konsep.²⁸ Studi ini melihat bagaimana pesan hadis tentang hubungan saudara ipar dalam film Ipar Adalah Maut dikomersialisasikan dengan menggunakan teori komodifikasi berdasarkan perspektif Vincent Mosco kemudian mengidentifikasi pola-pola komodifikasi agama dengan pendekatan *content analysis* terhadap film.

²⁸ Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka an-Nur, hlm. 37.

1. Teori Komodifikasi Perspektif Vincent Mosco

Salah satu teori yang dikemukakan oleh Vincen Mosco yakni “Teori ekonomi politik komunikasi” yang fokus pada hubungan sosial melalui proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Media memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan surplus ekonomi dan mendorong perubahan sosial. Mosco mengusulkan tiga konsep utama untuk meningkatkan pemahaman tentang ekonomi politik komunikasi: komodifikasi (mengubah produk media seperti hiburan dan informasi menjadi barang dagangan yang memiliki nilai ekonomi), spasialisasi (spasialisasi dipahami sebagai bentuk perluasan institusional media yang mencakup beragam tipe korporasi serta skala usaha media), dan strukturasi (mencakup dimensi relasi dan kelas sosial, serta berbagai aspek dalam struktur sosial yang turut memengaruhi dinamika produksi media)²⁹. Dari ketiga konsep utama diatas, penelitian ini akan terfokus menggunakan teori Komodifikasi, sebab komodifikasi adalah awalan munculnya suatu praktik ekonomi politik.

Secara bahasa, kata komodifikasi berasal dari kata *commodification* akar kata dari *commodity* yang berarti sesuatu yang dibuat untuk diperjual belikan. Hal ini mengacu terhadap perubahan fungsi ataupun nilai pada suatu

²⁹ Sherina Syarofa, *Strukturasi Industri Media Watpadd di Indonesia (Menurut Vincen Mosco)*, Sintesa: Magister Journal of Communication Science Program, vol. 3, no. 1, 2024, hlm. 03.

jasa atau barang menjadikannya suatu komoditas bernilai uang³⁰. Vincen Mosco membagi tiga komponen terdiri dari komodifikasi: konten, audiens, dan tenaga kerja. Menurut Vincen Mosco, komodifikasi adalah proses mengubah nilai guna menjadi nilai tukar, menjadikan sesuatu dapat diperdagangkan. Dalam kapitalisme, komunikasi menjadi komoditas bernilai surplus, terdiri dari simbol-simbol yang membentuk kesadaran, yang dimanfaatkan kapitalis untuk mempertahankan kekuasaan.³¹

Vincent Mosco dalam teori ekonomi politik komunikasi menjelaskan bahwa ide dan simbol, termasuk agama, dapat diproses menjadi komoditas dalam sistem kapitalisme media. Dalam kerangka ini, komodifikasi agama dipahami sebagai cara industri menjadikan elemen keagamaan sebagai objek ekonomi. Film *Ipar Adalah Maut* menunjukkan hal tersebut melalui penggunaan potongan hadis sebagai judul utama, yang menandakan bahwa pesan religius telah dikemas menjadi bagian dari strategi pasar. Melalui pendekatan ini, terlihat bahwa media tidak hanya menyampaikan nilai-nilai agama, tetapi juga menjualnya sebagai produk budaya yang menarik bagi konsumen.

³⁰ Nurul Husnah, *Komodifikasi Agama: Praktik Agama:Praktik Bisnis Lokal di Kawasan Keramat Tuan Guru Babussalam, Sumatera Utara*, Abrahamic Religions; Jurnal Studi Agama-Agama, vol.03, no. 02, 2023.

³¹ Vincen Mosco, *The Political Economy of Communication*, (New York;Sage Publication), 1996, hlm.75.

2. Pendekatan analisis konten

Digunakan untuk memahami bagaimana komodifikasi agama bekerja dalam teks media, khususnya film. Melalui pendekatan ini, pola-pola representasi agama dianalisis dari aspek narasi, simbol, dan dialog. Fokusnya adalah untuk melihat bagaimana unsur-unsur agama dalam film menjadi bagian dari proses komodifikasi. Dalam konteks ini, budaya visual tidak hanya mendukung alur cerita, tetapi menjadi sarana utama penyampaian nilai moral dan konstruksi sosial kepada penonton. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana pesan agama dimaknai dan digunakan dalam proses produksi film.

Analisis konten digunakan untuk mengamati pola tema, simbol, dan narasi religius yang berulang dalam film, serta bagaimana elemen-elemen tersebut membentuk pesan dan tujuan produksi. Ketika hadis dijadikan judul dan bagian dari alur cerita, metode ini membantu mengungkap apakah maknanya tetap bersifat spiritual atau telah bergeser menjadi komoditas hiburan. Dengan demikian, analisis konten menjadi alat penting untuk menjembatani teori komodifikasi agama dengan praktik representasi keagamaan dalam media film.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Untuk menyelidiki komodifikasi pesan hadis dalam film Ipar Adalah Maut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis kualitatif

karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial-budaya.³² Penelitian ini menggambarkan bagaimana pesan hadis diubah dan dikemas³³, dengan mengacu pada teori komodifikasi agama menurut Vincent Mosco.

2. Sumber penelitian

Data dalam penelitian dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, termasuk sumber data primer dan sekunder. Selain itu, data juga dapat berarti penjelasan tentang sesuatu, seperti fakta yang diwakili oleh simbol, angka, kode, dan lain-lain.³⁴ Sumber utama penelitian ini yaitu analisis film Ipar Adalah Maut, yang menemukan adegan, dialog, dan narasi yang mengandung pesan hadis, khususnya yang berkaitan dengan adaptasi hadis *al-hamwu al-mawt*. Analisis ini memasukkan unsur visual, dialog, simbolisme, dan alur cerita dengan menggunakan teori komodifikasi Vincent Mosco.

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari peristiwa yang diteliti. Contoh sumber sekunder adalah informasi yang diperoleh dari buku atau arsip resmi yang membahas peristiwa tersebut.³⁵ Kitab hadis Bukhori, syarah hadis Bukhori, buku, artikel, ulasan film, dan penelitian

³² Patricia Leavy, *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches* (New York: Guilford Publications, 2022), hlm. 19.

³³ Moh Nazir, *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia. Bogor* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 42.

³⁴ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 2002, hlm. 82.

³⁵ Saifudin Azwa, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2005, hlm.36.

sebelumnya merupakan sumber literatur pendukung untuk penelitian ini. Menambahkan sumber pelengkap dari Youtube seperti podcast mengenai film Ipar Adalah Maut juga akan dilakukan, dengan mengambil point-point dari pembicara seperti pembuat film atau pihak terkait untuk menambah data dan memberikan perspektif tambahan tentang proses kreatif pengemasan pesan hadis dalam film.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lengkap dan mendalam. Peneliti mengumpulkan data dengan melihat langsung bagaimana bahasa digunakan dalam konteks yang diteliti.³⁶ Untuk mengamati gejala yang diteliti, observasi akan dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan yang teratur dan sistematis.³⁷ Penelitian ini fokus pada analisis mendalam film Ipar Adalah Maut, yang dipilih karena kecenderungannya untuk menunjukkan aspek-aspek komodifikasi dalam industri perfilman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna dari fenomena komodifikasi pesan hadis yang digambarkan dalam film tersebut.

4. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*), dengan fokus pada pemilihan hadis yang relevan dan bagaimana tafsir sutradara

³⁶ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz), 2011, hlm. 217.

³⁷ Suhasrimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta), 2006, hlm. 129.

dikemas dalam bentuk visual dan naratif. Tahap awal meliputi pengkodean adegan, dialog, dan simbol yang mengandung pesan hadis, lalu dikelompokkan berdasarkan tema. Selanjutnya, hasil pengkodean dianalisis menggunakan teori komodifikasi Vincent Mosco untuk melihat bagaimana pesan hadis disesuaikan dengan kepentingan cerita dan pasar. Validasi dilakukan melalui triangulasi dengan membandingkan hasil analisis film, literatur pendukung, dan podcast pembuat film di YouTube.

5. Pengecekan Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, perlu melakukan pengecekan keabsahan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan keadaan sebenarnya.³⁸ Salah satu cara untuk melakukan pengecekan ini adalah dengan memastikan apakah data valid dan dapat diandalkan. Data yang valid menunjukkan bahwa mereka benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan data yang reliabel menunjukkan bahwa konsistensi mereka jika diukur berulang kali.³⁹

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk memastikan validitas dan keandalan data. Triangulasi yakni teknik untuk mendapatkan data yang absah dan logistik dengan menggunakan metode ganda.⁴⁰ Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil yang berbeda seperti observasi film,

³⁸ Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Setia), 2002, hlm. 208.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta), 2014, hlm. 117.

⁴⁰ Dedi Susanto, dkk, *Teknik Pemeriksaan Kebasahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*, Qosim; Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, jld.1, no.1, 2023.

studi literatur, literatur pendukung lainnya untuk memastikan validitas dan kredibilitas data.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama membahas latar belakang kajian komodifikasi pesan hadis dalam film *Ipar Adalah Maut*, serta tujuan dan rumusan masalah penelitian. Fokusnya pada bagaimana pesan hadis dikemas untuk kepentingan hiburan dan pemasaran. Bab ini juga memuat manfaat penelitian dan kerangka penyajian tesis.

Bab kedua membahas otentisitas dan kualitas hadis *al-ḥamwu al-mawt* sebagaimana tercantum dalam Shahih Bukhari, serta menelaah maknanya dalam pandangan Islam. Bab ini juga menjelaskan bagaimana Islam memandang relasi antara ipar dan pasangan, termasuk ketentuan syariat yang mengaturnya secara mendalam. Selain itu, akan disampaikan pendapat para tokoh agama mengenai konteks hadis tersebut di masa kini, sebagai rujukan bagi umat Islam dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilainya.

Bab ketiga menguraikan pemanfaatan pesan hadis sebagai bagian dari strategi promosi dalam film *Ipar Adalah Maut*. Bab ini diawali dengan penjelasan singkat mengenai MD Pictures sebagai rumah produksi film, dilanjutkan dengan sinopsis dan latar belakang produksi film. Penulis juga mengupas bagaimana relasi antaripar digambarkan dalam narasi film dan bagaimana pesan moral dari hadis dimanfaatkan untuk membangun citra

religius sekaligus menarik minat penonton. Pembahasan difokuskan pada strategi sineas dalam menggunakan pesan agama sebagai daya tarik promosi, serta sejauh mana pesan hadis tersebut diolah dan diadaptasi ke dalam format sinematik, termasuk dari sudut pandang para pembuat film.

Bab keempat memuat hasil analisis dan pembahasan mendalam mengenai komodifikasi pesan hadis *al-ḥamwu al-mawt* dalam film Ipar Adalah Maut, dengan menggunakan teori Komodifikasi dari Vincent Mosco. Analisis difokuskan pada bagaimana pesan agama dikemas ulang dalam budaya populer, serta bentuk-bentuk komodifikasi yang muncul dalam film. Penulis mengkaji alasan di balik bentuk komodifikasi tersebut, termasuk bagaimana pesan hadis digunakan untuk menarik perhatian dan minat penonton. Selain itu, bab ini juga membahas dampak komodifikasi terhadap audiens, khususnya dalam membentuk pemahaman dan respons mereka terhadap pesan agama yang ditampilkan.

Bab *Kelima*, memuat saran dan kesimpulan. Pada bab ini akan menguraikan hasil dan kesimpulan tentang komodifikasi pesan hadis dalam film Ipar Adalah Maut. Penelitian ini juga akan menyarankan penelitian tambahan tentang penggunaan pesan agama dalam media populer serta saran praktis untuk pembuat film yang ingin memasukkan nilai-nilai agama ke dalam karya mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk komodifikasi pesan hadis tentang hubungan saudara ipar dalam film Ipar Adalah Maut, serta bagaimana makna visual dari pesan hadis tersebut dikonstruksi melalui budaya populer. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa film ini merepresentasikan hadis *al-ḥamwu al-mawt* tidak dalam konteks fikih yang utuh, melainkan dalam bingkai dramatik yang dirancang untuk memicu keterlibatan emosional penonton.

Bentuk komodifikasi yang dilakukan meliputi penggunaan hadis sebagai judul dan pusat konflik, penyisipan simbol-simbol religius seperti jilbab dan pertobatan, serta pengemasan relasi ipar sebagai konflik utama yang dibungkus dengan teknik sinematik dan narasi emosional. Hal ini menunjukkan bahwa pesan agama mengalami pergeseran fungsi: dari sumber nilai keagamaan menjadi instrumen naratif yang mengikuti logika pasar.

Konstruksi visual turut memperkuat makna baru terhadap hadis, di mana relasi ipar diposisikan sebagai ancaman emosional dan seksual, bukan sebagai batasan fikih dalam ruang mahram. Teknik pengambilan gambar, gestur tubuh, dan pencahayaan diarahkan untuk membangun ketegangan seksual yang

bertentangan dengan nilai asli hadis. Hal ini menandai bagaimana budaya visual turut membentuk tafsir populer yang berbeda dari konteks normatifnya.

Respons audiens pun beragam. Sebagian merasa tercerahkan karena baru mengetahui hadis ini, namun justru di situlah letak potensi masalah. Pengenalan hadis melalui film berisiko menimbulkan pemahaman parsial, karena maknanya telah terlebih dahulu dikonstruksi oleh kepentingan dramatik dan pasar. Sebagian lain menyampaikan kritik bahwa nilai agama dalam film ini telah dikaburkan oleh unsur sensual dan konflik emosional. Maka dapat disimpulkan bahwa komodifikasi dalam film ini tidak hanya menggeser fungsi hadis, tetapi juga membentuk legitimasi baru terhadap tafsir agama dalam ruang budaya populer yang fleksibel, menarik secara emosional, namun rentan menyimpang dari substansi keilmuannya.

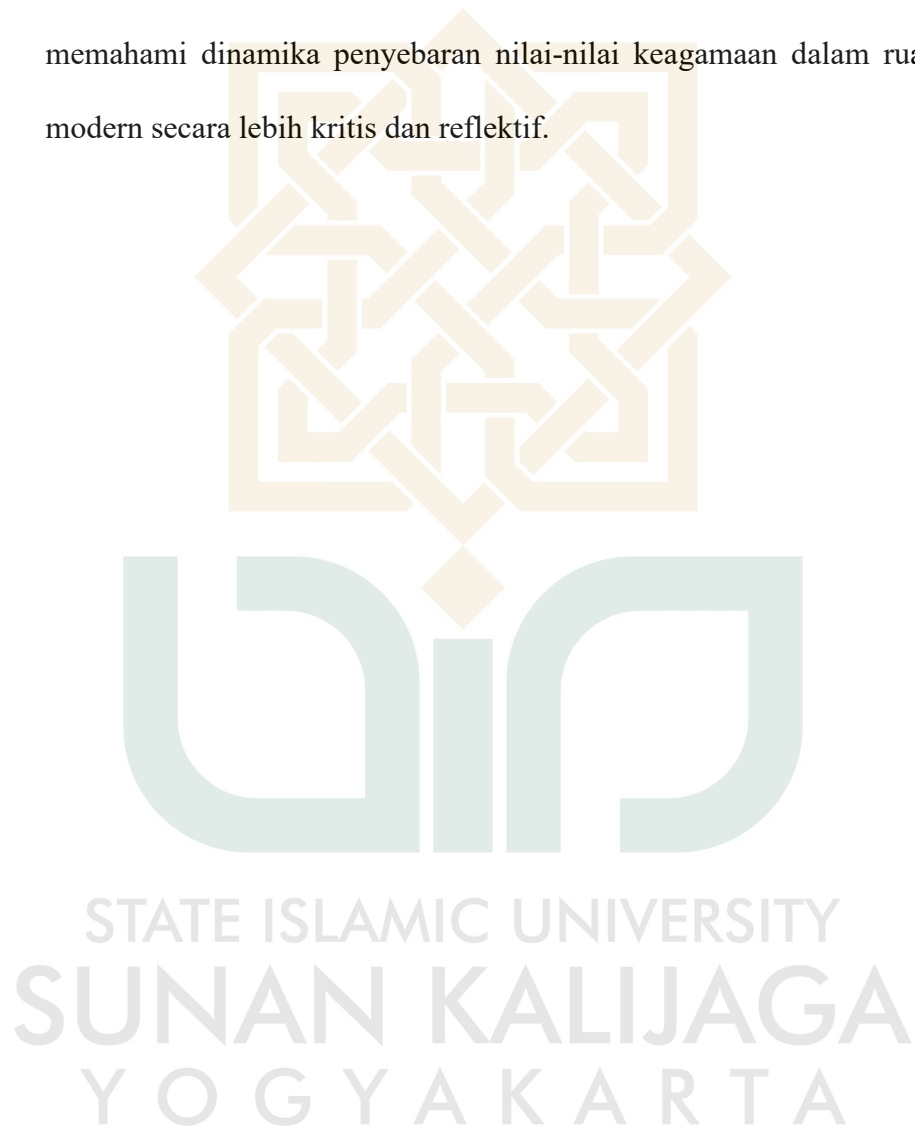
B. Saran

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komodifikasi hadis dalam media populer membawa dampak yang kompleks. Di satu sisi, penggunaan unsur keagamaan seperti hadis dapat memperluas jangkauan pesan agama kepada masyarakat luas. Namun di sisi lain, ketika pesan sakral tersebut disampaikan melalui logika dramatik dan pasar, makna yang dibawa bisa mengalami reduksi, penyimpangan, bahkan disalahpahami. Karena itu, diperlukan kesadaran kritis dari berbagai pihak agar representasi agama dalam media tidak mengabaikan nilai, konteks, dan etika.

Berangkat dari hal tersebut, penulis memberikan beberapa saran berikut:

1. Bagi pelaku industri media dan sineas, disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan simbol-simbol keagamaan, khususnya hadis, dalam karya film atau tayangan populer lainnya. Unsur keagamaan tidak semestinya dijadikan elemen dramatik semata, melainkan harus disampaikan secara utuh, kontekstual, dan bertanggung jawab secara etis.
2. Bagi masyarakat sebagai audiens, penting untuk memiliki literasi media yang kritis agar mampu membedakan antara pesan agama yang bersifat normatif dengan narasi hiburan yang bersifat interpretatif. Hal ini untuk mencegah terjadinya penyalahpahaman terhadap ajaran agama akibat penyajian yang tidak utuh di media populer.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini, yang *Pertama* dengan membandingkan beberapa film lain yang juga mengangkat pesan agama secara eksplisit, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas tentang tren komodifikasi agama di media populer. *Kedua*, Menggunakan pendekatan studi resepsi atau wawancara langsung terhadap audiens untuk melihat bagaimana pesan-pesan agama benar-benar diterima dan dimaknai oleh publik secara kualitatif. *Ketiga*, Mengkaji keterlibatan produser atau tim kreatif dalam proses representasi agama di film, agar diperoleh gambaran tentang pertimbangan produksi dan batas-batas ideologis yang digunakan.

4. Bagi akademisi dan lembaga pendidikan, disarankan agar literasi agama dan media diintegrasikan dalam pembelajaran, terutama di tingkat perguruan tinggi. Hal ini penting agar mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital dapat memahami dinamika penyebaran nilai-nilai keagamaan dalam ruang publik modern secara lebih kritis dan reflektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo Galih Aulja Orlanda, Peran Asisten Sutradara, Universitas Multimedia Nusantara, hlm.6.
- Al Insyirah Sofia Mawaddah, *Komodifikasi Agama dalam Industri Penerbitan Al-Qur'an: Mushaf Waqf Ibtida'*, Tesis Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Al-Bukhary Abdilllah Abi, *Shahih Al Bukhariy*, Juz 7 (Beirut: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah, 2006).
- Alfira Feni, *Pandangan Masyarakat Terhadap Batasan-Batasan Pergaulan Dengan Ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Ditinjau Dari Hukum Islam*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Amalia Irfa, *Komodifikasi Ajaran Al-Qur'an dan Hadis pada Online Shop Pakaian Muslim di Instagram*, Tesis Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- An-Nawawi, *Manhaj Syarh Shahih Muslim bin Hajjaj*, (Beirut; Penerbit Darul Ihya At-Taratsu al-Arabiyah), Juz. 14, 1392.
- Arikunto Suhasrimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta), 2006.
- Azwa Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar), 2005,
- Batu, Anugrah Eran, *Komodifikasi Agama Di Sosial Media: Penggunaan Hadis Untu Marketing Di Instagram Pada Akun HF Gold Puzzle*, *Jaljah: The Jornal of Al-Qur'an and As-Sunnah Studies*, 2024.
- Basir Sofyan, *Membangun Keluarga Sakinah*, AL-Irsyad Al-Nafs; Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Vol. 06, No. 02, 2020.
- Bourdieu Pierre, *Sociology In Question*, (London; Sage), 1995.
- Bourdieu Pierre, *The Field of Cultural Production: Essays on Art and Literature*, (New York; Columbia University Press), 1993.
- Diakses dari https://www.instagram.com/mdpictures_official?igsh=YTQ4c2RtZ2oyOXQz pada tanggal 20 April 2025.
- Diakses dari <https://mdentertainment.com/pictures/> pada tanggal 20 April 2025

- Diakses melalui <https://mdentertainment.com/pictures/news/ipar-adalah-maut-movie/> pada tanggal 21 April 2025.
- Diakses melalui youtube https://youtu.be/HNuMjK-8I_M?si=1Y5XgspUwhmQRB71 pada tanggal 21 April 2025.
- Diakses melalui Instagram <https://www.instagram.com/reel/C47aS8YL72l/?igsh=Nm1tdjhoc2cxaGJu> pada tanggal 21 April 2025.
- Diakses melalui Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSrschtbB/> pada tanggal 21 April 2025
- Dkk, As`ad Kholilurrahman, *Ekstraksi Hadis Nabi Dalam Film Ipar Adalah Maut*, Al Mada; Jurnal Agama, Sosial, Budaya, vol. 07, no. 03, 2024.
- Effendi ,Heru, Industri Perfilman Indonesia: Sebuah Kajian, (Jakarta; Erlangga), hlm.95. Fealy Greg, *Expressing Islam Religious Life and Politics in Indonesia*, (Singapore: Iseas Publishing), 2008.
- Isbat Ghoiffari Alfian Isbat , *Komodifikasi Hadis Umrah dalam Tren Turisme Spiritual di Pamekasan*, Tesis Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Isnaini Intan, *omodifikasi Nilai Keislaman dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- Islami Farina, Aprilya Meok Irene, *Analysis of Female Audience Receptions towards Infidelity in the :Ipar adalah Maut” Movie*, Jurnal Komunikasi, vol.18, no.02, 2024.
- Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta; Ghalia Indonesia), 2002
- Kholida, Maya, *Komodifikasi Agama: Sebuah Strategi Pemasaran*, Lab: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, 2023.
- Komala Dilla Raatna, *Analisis Naratif Komunikasi Antar Budaya dan Agama (Hubungan Tetangga Muslim dan Non Muslim Pada Film Ayat-Ayat Cinta 2*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Kurniati Nia, *Representasi Hadis dalam Film Religi: Studi asus Film Surga yang Ta Dirindukan*, Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta, 2020.
- Leavy, Patricia, *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches* (New York: Guilford Publications, 2022)

- Listyorini Ratih, *omodifikasi Agama dalam Film Iqro; My Universe*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.
- Makna Ipar Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.co.id>.
- Marinda Leny, *Komodifikasi Jilbab dalam Sejarah Peradaban Manusia*, An-Nisa':Journal of Gender Studies, vol.12, no.02, 2019.
- Mila Aulia Misi, *Film Islami Sebagai Model Interpretasi Atas Al-Qur'an dan Hadits: Kasus Film Ayat Tentang Cinta*, Jurnal Theologia, vol. 31, no. 1, 2020.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya), 2012.
- Mosco Vinven, *The Political Economy of Communication*, (New York; Sage Publication), 1996.
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz), 2011.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia. Bogor* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017)
- Najwah Nurun, *Dehumanisasi Perempuan Dalam Bingai Agama (Hadis)*, (Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Hadis), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Najwah Nurun, *Ilmu Ma'anil Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka), 2008.
- Nugroho Riwan, *Transformation of Intimacy: Seksualitas, Cinta dan Erotisme dan Masyarakat Modern*/Anthony Ghiddens, (Jakarta;Fresh Book), 2004,
- Nurhadi, *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*, (Yogyakarta; Kreasi Wacana), 2004
- Panggaru ,Gunawan, *Peluang Karier Industri Film Indonesia: Glosarium Bidang Produksi Film*, (Jakarta; Direktorat Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Kemdikbud RI), 2020, hlm 70..
- podcast “ Curhat Bang”, diakses melalui <https://youtu.be/XXf6lhD7alc?si=LMbMcJ-DMQVp0FjC> pada tanggal 20 April 2025.
- Popenoe David, *Sociology*, (Prencite hall: 1995), hlm. 171.
- Quraish M Shihab, *Perempuan*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati), 2018.
- Rahardjo Turnomo, Chasanti Amanina, Rizki Hiskia, *Pembingkiaan Perselingkuhan Pada Film Ipar Adalah Maut*, ejournal Universitas Diponegoro, vol. 13, no.1, 2025.

- Ratnasari Dessy, dkk, Analisis Pesan Moral pada Film Ipar Adalah Maut Tahun 2024, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 1, no.2, 2025, hlm.3.
- Republik Indonesia Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*.
- Rohma Siti, *Komodifikasi Nilai-Nilai Islam dalam Sinetron Ramadan*, Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2021.
- Sa'idah Zahrotus, *Konstruksi Kesalehan dalam Film Cinta Suci Zahrana (Antara Identitas, Modernitas, dan Komodifikasi Agama)*, Tesis Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Kajian Komunikasi dan masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Santika Dewi, *Analisis Wacana kritis Terhadap Penggunaan Hadis dalam Film-Film Islami Indonesia*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Sejarah tentang perusahaan MD Pictures diakses melalui <https://mdentertainment.com/pictures/id/news-id/md-pictures-adalah/> pada tanggal 20 April 2025.
- Saputro Hadi Fendi, *Konsep Kapital, Menurut Pierre Bourdieu dalam Artikel The Forms of Capital*, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Sebastian Andi, *Komodifikasi Agama (Studi Kasus Iklan Biskuit Kokola Versi Mama Tahu Sendiri)*, Tesis Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Setiadi Suryani Virginnia, dkk, *Distorsi Sejarah dan Persepsi Visual: Studi Kasus Animasi Pocahontas*, Narada Jurnal Desain dan Seni, vol. 10, no. 02, 2023.
- Shirazi Faegheh, *Brand Islam: The Marketing and Communication of Piety*, (The University of Texas Press), 2016, hlm. 89.
- Sinopsis film diakses dari <https://mdentertainment.com/pictures/id/news-id/sinopsis-ipar-adalah-maut/> pada tanggal 20 April 2025.
- Skousen Marx, *Sang Maestro (Teori-Teori Ekonomi Modern)*, Cet. 5, (Jakarta: Prenada Media Group), 2005.
- Suryadilaga Alfatih M, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: THPress), 201
- Susanto Dedi, dkk, *Teknik Pemeriksaan Kebasahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*, Qosim; Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, jld.1, no.1, 2023.

Wafa Zaenul, Nurwanti Tiara, *The Semiotics Analysis of The Movie Poster “Ipar Adalah Maut”*, *Journalistisc; Journal of Emglish Teaching and Applied Linguistics*, vol. 4, No. 1, 2024.

Zachra Nayshilla, *Analisis Film Ipar Adalah Maut Oleh Elizasifaa Menggunakan Pendekatan Mimetik*, *Alinea; Jurnal Bahasa, Sastra, Pengajaran*, vol. 04, No. 03, 2024

